

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Baban Sarbana (2002), dalam belajar siswa memiliki dua pilihan, yaitu menjadi sprinter atau menjadi pelari marathon. Jika kita memilih menjadi sprinter berarti hanya berorientasi pada hasil akhirnya bukan pada proses. Siswa yang memilih hal ini biasanya hanya mementingkan hasil akhirnya saja. Sedangkan bila siswa memilih menjadi pelari marathon ia akan berorientasi pada proses belajar itu sendiri. Seorang pelari marathon untuk dapat mencapai finish ia akan menggunakan strategi-strategi tertentu, sebaliknya seorang sprinter hanya memikirkan cepat sampai finish. Hal ini dapat menggambarkan suatu proses keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar tergantung pada diri masing-masing siswa. Karena dalam proses belajar, setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, setiap individu mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda satu sama lain. Sebaliknya, apabila ada suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, juga akan berdampak pada perubahan sikap dan perilakunya. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan, dan tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang

dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu (Jerry & Phares dalam Desmita 2010: 60 dalam Ika Vitasari Wahyuningtyas 2013).

Seperti kebutuhan untuk berprestasi, setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi jika keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri, yaitu salah satunya dapat dilihat dari *orientation* dan *self regulation* siswa itu sendiri. (Nadhirin 2010: <http://eprints.undip.ac.id/22495/1/SKRIPSI.pdf>)

Orientation dan *self regulation* siswa merupakan suatu pendekatan penting. Seringkali terjadi, sekalipun kemampuan siswa tinggi tetapi ia tidak dapat mencapai prestasi yang optimal, karena kegagalannya dalam mengontrol diri dalam proses belajarnya. *Orientation* dan *self regulation* siswa ini lah yang akan mempengaruhi prestasi belajar.

Dilihat pada segi prestasi, Santrock (2008: 475) dalam Ika Vitasari Wahyuningtyas 2013, menjelaskan bahwa masalah prestasi dapat muncul ketika siswa tidak menetapkan tujuan, tidak merencanakan bagaimana untuk menjangkau tujuan, dan tidak cukup memantau kemajuan mereka terhadap tujuan. Banyak hambatan-hambatan terhadap prestasi selama sekolah dasar dan kemudian menjadi lebih jelas saat sekolah menengah atau sekolah tinggi.

Ames (1998) mengemukakan definisi *orientation* belajar yaitu suatu *orientation* dimana belajar sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan lain dan pembelajaran itu sendiri. Dengan kata lain belajar merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Namun disisi lain, belajar dapat dipersepsikan sebagai tujuan akhir (yaitu belajar dan menguasai pelajaran). *Orientation* dalam belajar diciptakan oleh para ahli psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan (Pintrich & Garcia, Nicholls, Bandura & Dweck, Ames & Archer, Elliot, dalam Midgley, 2001) untuk menjelaskan proses belajar dan performa siswa pada tugas-tugas akademik. Teori ini dapat diaplikasikan untuk memahami dan memperbaiki proses serta pemberian instruksi dalam belajar.

Selain *orientation* dalam belajar, *self regulation* dalam belajar juga merupakan pendekatan penting dalam berprestasi. *Self regulation* dalam belajar yang baik akan membantu seseorang dalam memenuhi berbagai tuntutan yang dihadapinya. Santrock (2007) menyebutkan adanya *self regulation* dalam belajar akan membuat individu mengatur tujuan, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi. Penelitian Pintrich dan De Groot (1990) menemukan bahwa siswa dengan prestasi tinggi kebanyakan menggunakan aktivitas *self regulation* dalam belajarnya. Siswa yang memiliki *self regulation* mengetahui dengan baik kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, sehingga ia akan dapat menentukan strategi yang tepat bagi dirinya untuk dapat meraih hasil yang optimal. Kemampuan *self regulation* dalam pembelajaran ini disebut dengan *Self regulation Learning (SRL)*. *SRL* merupakan kemampuan individu dalam pemantauan diri, pengaturan, dan pengendalian yang diarahkan oleh tujuan belajar dan kondisi lingkungan. *SRL* berada pada penentuan tujuan,

perencanaan, dan memonitor diri yang menjadi aspek penting bagi prestasi anak dan remaja (Santrock, 2009: 498 dalam Anggi Puspitasari, Edy Purwanto, Dyah Indah Noviyani, 2013)

Penggunaan strategi-strategi *self regulation* dalam belajar, secara teoritis akan mempertinggi persepsi yang positif ini diasumsikan menjadi dasar motivasi untuk melakukan *self regulation* selama belajar. Penelitian-penelitian tentang hubungan antara *self regulation* dengan prestasi belajar siswa menemukan bahwa kebanyakan siswa yang berprestasi tinggi adalah siswa yang memiliki *self regulation* (Santrock, 2005). Menurut Schunk and Ertner (dalam Santrock, 2005) hal ini dikarenakan siswa yang memiliki prestasi tinggi merancang tujuan belajar mereka lebih spesifik, menggunakan strategi belajar, memonitor belajar mereka serta mengevaluasi kemajuan mereka secara lebih sistematis.

Orientation dan *self regulation* merupakan faktor penting dalam belajar karena dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuannya dalam proses belajar yaitu prestasi. Namun kenyataannya tidak semua siswa menyadari bahwa diperlukan langkah-langkah sistematis agar proses belajar berjalan efisien dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu penguasaan materi pelajaran dan mencapai prestasi yang tinggi. Contohnya, banyak siswa yang belajar hanya pada saat ujian saja dengan cara yang sering disebut dengan sistem 'SKS' (Sistem Kebut Semalam). Cara tersebut mungkin untuk beberapa siswa tidak masalah karena yang mereka ingin capai mungkin hanya nilai yang bagus tanpa memikirkan ketidakefisienan cara tersebut dan tentunya tidak optimal dengan

kemampuan yang mereka miliki. (<http://keker.fajar.co.id>). Hal tersebut sangat disayangkan karena mereka tidak memperoleh hasil yang seharusnya mereka dapatkan. Karena bagaimanapun juga hasil yang optimal hanya akan didapat melalui usaha maksimal.

Selain permasalahan pada diri siswa yang telah dipaparkan diatas, materi pembelajaran pun mempengaruhi proses dalam pembelajaran siswa, salah satu contoh materi yang menurut beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar yaitu konsep sistem koordinasi dan alat indra pada manusia karena :1) motivasi belajar siswa dan rasa percaya diri rendah, 2) siswa belum diberi kesempatan untuk membuat dan menampilkan hasil karya didepan kelas dari pokok bahasan sistem koordinasi manusia, 3) siswa belum diberi kesempatan menerapkan konsep untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan system koordinasi manusia dalam kehidupan sehari-hari, 4) kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru (teacher centered), siswa lebih banyak mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru, 5) interaksi siswa dalam kelompok belajar masih kurang, karena hanya terbatas pada pekerjaan mengisi LKS, dimana materi kegiatan LKS masih berpusat pada buku (textbook oriented) dan didominasi dengan hafalan bukan pada penerapan konsep, sehingga siswa tidak mengembangkan kemampuan membangun pengetahuan sendiri. 6) soal tes pokok bahasan sistem koordinasi pada manusia belum mempertanyakan soal-soal aplikasi konsep 3 dalam berbagai bidang kehidupan, tapi masih berupa hafalan konsep, sehingga didalam proses pembelajara cenderung belajar dengan menghafal.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, upaya yang dilakukan agar permasalahan-permasalahan tersebut segera dapat diatasi maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Orientation dan Self regulation Siswa SMA Pasundan menuju Prestasi yang Tinggi dalam Pembelajaran Sistem Koordinasi*”.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana *Orientation* dan *self regulation* siswa SMA Pasundan menuju prestasi yang tinggi dalam pembelajaran Sistem Koordinasi?

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Orientation* siswa SMA Pasundan menuju prestasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran Sistem Koordinasi?
2. Bagaimana *self regulation* siswa SMA Pasundan menuju prestasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran Sistem Koordinasi?
3. Bagaimana hasil belajar siswa SMA dalam pembelajaran Sistem Koordinasi?
4. Bagaimana hubungan *Orientation*, *self regulation*, dan hasil belajar siswa SMA Pasundan menuju prestasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran Sistem Koordinasi?

b. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan dapat mencapai apa yang diharapkan, maka beberapa hal dapat dibatasi, yaitu :

1. Penelitian dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung.
2. Orientasi belajar adalah suatu orientation dimana belajar sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan lain dalam pembelajaran itu sendiri. Adapun orientation dalam penelitian ini diukur melalui aspek tujuan belajar siswa, yaitu (a) aspek intrinsic siswa; dan (b) aspek ekstrinsik siswa.
3. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang diraih dari hasil ulangan harian materi Sistem Koordinasi pada kelas XI MIA 1 SMA 2 Pasundan Bandung.
4. Self regulation adalah kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan dirinya dalam proses pembelajaran. Adapun self regulation dalam penelitian ini diukur melalui strategi self regulation dalam belajar dari Zimmerman dan Martinez Pons, yaitu : (a) evaluasi diri (self evaluation); (b) merancang dan merencanakan tujuan (goal setting and planning); (c) mencari informasi (seeking information); (d) menyimpan rekaman dan monitoring (keeping records and monitoring); (e) mengatur lingkungan (environmental structuring); (f) berlatih dan mengingat (rehearsing and memorizing); (g) mencari bantuan kepada teman (seeking social assistance from peer); (h) mencari bantuan kepada guru (seeking social assistance from teachers); (i) membaca kembali catatan (reviewing notes); (j) membaca/melihat kembali ujian atau tugas yang telah dilaksanakan (reviewing test).
5. Materi sistem koordinasi dibatasi pada struktur dan fungsi organ koordinasi manusia.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui *orientation* siswa SMA Pasundan menuju prestasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran Sistem Koordinasi.
2. Mengetahui *self regulation* siswa SMA Pasundan menuju prestasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran Sistem Koordinasi.
3. Mengetahui hasil belajar siswa SMA dalam pembelajaran Sistem Koordinasi.
4. Mengetahui hubungan *Orientation*, *self regulation*, dan hasil belajar siswa SMA Pasundan menuju prestasi yang lebih tinggi dalam pembelajaran Sistem Koordinasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan evaluasi diri bagi siswa, apakah *Orientation* dan *self regulation* belajarnya tetap mengarah pada ketercapaian prestasi belajar yang tinggi.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi salah satu referensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran biologi dan dapat mengetahui jenis sifat yang dimiliki siswa pada saat pembelajaran dikelas.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

4. Bagi peneliti

Sebagai penambah pengalaman dan wawasan serta mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat mengetahui permasalahan yang ada pada diri siswa agar dapat ditindak lanjut.

E. Definisi Operasional

- a. Orientation adalah arah tujuan belajar siswa baik itu dalam aspek intrinsik atau ekstrinsik siswa yang digambarkan oleh skor dengan menggunakan instrument berupa angket dan wawancara untuk mengetahui tujuan dalam belajar siswa dalam pembelajaran Sistem Koordinasi pada saat menjawab soal yang diberikan oleh guru.
- b. Self regulation adalah kemampuan siswa dalam mengatur diri dalam proses pembelajaran yang digambarkan oleh skor dengan menggunakan instrument berupa angket dan wawancara untuk mengetahui pengaturan diri siswa dalam pembelajaran Sistem Koordinasi pada saat menjawab soal yang diberikan oleh guru.
- c. Prestasi adalah skor yang diperoleh siswa ketika melakukan test tulis/ ulangan harian.

F. Sistematika Skripsi

BAB I: Pendahuluan

Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan

penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V: Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.